
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 2 | No. 1

Dasar-dasar Pendidikan akhlak dalam Al-Quran Menurut Surat Al-Araf Ayat 199-202

Ernawati Sulhatul Imamah
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info	Abstract
<i>Keywords: Basic Moral Education, Tafsir al-Munir, Surat al-A'raf verses 199-202</i>	This study aims to 1) explain the method of interpretation of Wahbah az-Zuhaili concerning al-Qur'an surat al-A'raf verses 199-202) find the basics of moral education in the Qur'an Surat al-A'raf verse 199 -202 by examining Tafsir al-Munirfial-'Aqīdah wa al-Shari'a a al-Manhaj. The usefulness and usefulness of this research is to add information and hazanah of Islamic thought, especially in the field of tafsir, which is expected to add to the knowledge of moral education contained in surat al-A'raf verses 199-202. This type of research is classified as library research. The approach used is a qualitative approach, namely the type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. The research is descriptive analytical. The primary sources used are Tafsir al-Munirfial-qAqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhājdan l-Qur'an translation. As for the data collection method used is documentation. This study uses content analysis. The results of this study indicate that 1) The method used by Wahbah az-Zuhaili when explaining is the muqarin method (compromising between ma'surdan

ma'qul). Ma'sur is the history of the hadith of the Prophet and the statement of the salafus-salehsedangkan ma'qul is in accordance with the rules that have been recognized2) The Basics of Moral Education in the Qur'an Al-A'raf verse 199-202 is an attitude of forgiveness, doing ma'ruf, turning away from the temptations of Satan, taking refuge in Allah from the temptations of Satan, always seeing his own mistakes and not being friends with Satan (friends with godly people).

*Coreresponding
Author:*
ErnawatiS.I@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan metode penafsiran Wahbah az-Zuhaili mengenai al-Qur'an surat al-A'raf ayat 199-2022) menemukan dasar-dasar pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 199-202 dengan mengkaji Tafsir al-Munirfi al-'Aqidah wa al-Syar'ah a al-Manhaj. Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan hazanah pemikiran Islam khususnya di bidang tafsirdandiharapkan dapat menambah pengetahuan embaca erkait dasar-dasar pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 199-202. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalah pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Sumber ata primer yang digunakan adalah Tafsir al-Munirfi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhajdan l-Qur'an terjemah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. enelitian ini menggunakan analisis isi (contentanalysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1) Metode yang digunakan Wahbah az-Zuhaili ketika menjelaskan adalah metode muqarin (mengompromikan antara ma'sur dan ma'qul). Ma'sur adalah riwayat dari hadis Nabi dan perkataan para salafus-saleh sedangkan ma'qul adalah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diakui²) Dasar-dasar Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 199-202 adalah Sikap emaa'af, berbuat ma'ruf, berpaling dari godaan setan, berlandung kepada Allah dari godaan setan, selalu melihat kesalahan sendirian dan tidak berteman dengan setan (berteman dengan orang yang saleh).

Kata Kunci: *Dasar Pendidikan Akhlak, Tafsir al-Munir, Surat al-A'raf ayat 199-202*

@ 2014 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui ruh al-amīn (Jibril) yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir. Bagi orang yang membaca al-Qur'an dianggap sebagai sebuah ibadah (Hitami, 2012:16). Al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Keistimewaan al-Qur'an ialah terpelihara dari campur tangan

manusia, baik dari umat Islam maupun umat-umat yang lain. Allah swt telah berfirman dalam al-Qur'an bahwa Dialah yang menciptakan al-Qur'an dan Dia pula yang menjaganya. Adapun bunyi firman Allah swt sebagai berikut:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami pula yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15:9) Al-Qur'an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi berupa teknologi, etika, hukum ekonomi, biologi, kedokteran, dan sebagainya.

Ini adalah bukti keluasan isi kandungan al-Qur'an. Informasi yang diberikan berupa dasar-dasarnya saja, manusia yang akan menganalisis dan merincinya sendiri. Keautentikan al-Qur'an ini akan lebih tampak jika dikaitkan dengan berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh manusia.

Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan makhluk yang lain. Dia memberikan manusia akal agar dapat digunakan untuk memikirkan tujuan manusia diciptakan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (Q.S. az-Zāriyāt/51:56)

Ayat di atas menjelaskan tentang eksistensi penciptaan manusia. Agar manusia dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, Allah memberikan manusia pedoman berupa al-Qur'an dan as-

Sunnah. Untuk mengetahui isi al-Qur'an dan as-Sunnah manusia membutuhkan asupan pendidikan terutama pendidikan Islam. Dalam hal ini berkaitan dengan akhlak. Pendidikan adalah usaha berupa bimbingan untuk mengembangkan dan menyeimbangkan potensi jasmaniah dan ruhaniah. Usaha tersebut di dasarkan pada ajaran agama dengan berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah. Usaha tersebut untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya tepatri nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya selaras dengan nilai-nilai Islam (Wiyani dan Barnawi, 2016:24).

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya memiliki tujuan atau suatu arah yang ingin dicapai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Adapun

tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dasar dan tujuan pendidikan nasional tersebut dalam pandangan Islam diartikan sebagai pembentukan akhlak yang kâffah atau sempurna (Wiyani dan Barnawi, 2016: 26).

Di zaman sekarang ini Islam sudah tersebar ke seluruh dunia dan sudah sekian lama akidah skam terpatrit di dalam hati kaum muslimin. Meskipun demikian problematika kemerosotan akhlak asih sering terjadi. Bahkan belakangan ini fenomenanya semakin mengkhawatirkan hingga mengacaukan sendi-sendi kehidupan umat. Krisis politik, ekonomi, keuangan, hukum, kesusilaan, keteladanan dan krisis lainnya yang melanda umat ini disebabkan oleh krisis akhlak(Ihsan dan al-Atsari, 2014: vi).Terkait hal di atas, di dalam al-Qur'an terdapat beberapa

ayat yang menjelaskan tentang hubungan sosial dan akhlak, yang mengatur hubungan antara sesama manusia baik yang berbentuk mu'amalah maupun peraturan tindak pidana serta yang berkaitan dengan pergaulan sehari-hari dalam masyarakat yang berhubungan dengan sopan santun (Wahid, 2012: 118).

Salah satu surat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan petunjuk tentang pendidikan akhlak adalah surat al-A'raf ayat 199-202.

107

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kandungan Surat al-A'raf.Kewajiban mengikuti wahyu dan akibat menentangny
2. Penghargaan Allah kepada Nabi Adam dan keturunannya
3. Peringatan Allah terhadap godaan setan
4. Adab berpakaian, makan, dan minum serta pengutusan para Rasul, akibat penerimaan dan penolakan kerasulane. Tuhan

semesta Alam dan bukti kekuasaan Allah membangkitkan manusia sesudah matif. Kisah beberapa Rasul; kisah Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Luth, Nabi Syu'aib, Nabi Musag. Ketauhidan sesuai dengan fitroh manusia, perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan sifat-sifat penghuni nerakah.

Pengingatan manusia kepada asal usul kejadiannya dan berhala tidak patut disembah i. Dasar-dasar akhlakul karimah, adab mendengar pembacaan Alqur'an dan berzikir. Dasar-dasar pendidikan akhlak dalam surat al-A'rāf ayat 199-202. Yang menjadi dasar, pondasi, landasan, atau pijakan dalam surat al-A'rāf ayat 199-202:

Memaafkan, mengerjakan yang ma'ruf, menjahui orang-orang jahil¹. Memaafkan maksudnya untuk memudahkan dan tidak untuk mempersulit di antara perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang.

Mengerjakan yang ma'ruf. Ma'ruf adalah perbuatan-perbuatan yang bersifat ketaatan, mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan kepada manusia (bersifat

kemanusiaan). Ma'ruf merupakan akhlak mahmudah.³ Menjahui orang-orang jahil/ menjahui kemungkaran. Yang dimaksud orang-orang jahil ialah orang yang kehilangan kontrol dirinya, sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara atau kepicikan pandangan mengabaikan nilai-nilai ajaran Ilahi.

Menahan amarah. Menahan amarah sebagai dasar pendidikan akhlak karena menahan amarah merupakan perbuatan yang mahmudah. Apabila kemarahan bisa terkendali, maka suatu permasalahan, kebinasaan, dan kehancuran tidak akan terjadi. Untuk menahan suatu godaan/amarah maka mohon perlindungan kepada Allah dan berdoa dengan membaca ta'awwuz agar terbebaskan diri dari pengaruh setan.

Takwa kepada Allah. Takwa kepada Allah yang menjadi dasar pendidikan akhlak. Sebagaimana telah dijelaskan takwa adalah beriman kepadahal yang gaib, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian hartanya yang diterima dari Allah, apabila dipengaruhi setan untuk berbuat

maksiat, mereka segera insaf dan berusaha menjauhkan diri dari gangguan setan. Takwa kepada Allah merupakan akhlak mahmudah.

Pendurhaka itu dalam kesesatan (akhlak madhmumah). Maka dari itu kita harus menghindari perbuatan tersebut dengan cara bertakwa kepada Allah. Karena dalam surat al-A'raf ayat 199-202 ini yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah melakukan yang ma'ruf dan menjahui kemungkaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1. Untuk dunia pendidikan Islam, pengajaran dan penanaman akhlak yang bersumber dari Alqur'an dan As-sunnah harus terus dilakukan, dimana krisis moral sedang melanda negeri ini. Oleh karena itu seorang pendidik sebagai sosok yang diharapkan masyarakat dapat mengentaskan krisis moral, hendaknya selalu memberikan hal yang terbaik. 2. Untuk pendidik, pada dasarnya pendidikan akhlak mengenai perintah berperilaku mulia dan larangan berperilaku tercela telah nyata dijelaskan oleh Alqur'an

dan As-sunnah, diantaranya adalah yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 199-202. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penggalan ajaran tersebut terus disosialisasikan sebagai salah satu langkah perbaikan akhlak manusia dalam menjalani hidup di dunia, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulHalim, M. Nipin. 2000. Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ahid, Nur. 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1993. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. 1994. Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid V. Semarang: CV
- Asy Syifa'. Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa. 1987. Tafsir Al-Maraghiy. Semarang: Tohaputra Semarang.
- Al Qorni, Aidh (Ed.). 2008. Tafsir Muyassar. Jakarta: Qisthi Press. Al-Sibai,
- Muhammad. 1985. As-sunah wa Makāna Tuha fi al-Tasyi'. Mesir: Dar al-Ma'rifah Al-Taomy,

- Oemar. Syaibany. 1992. Falsafah Pendidikan Islam. (Terj) Hasan Langgunglung. Jakarta: Bulan Bintang
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. 1999. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqi, Hasbi. 2000. Tafsir Al-Qur'anul Majid An-nuur. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- _____. Tt. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an/Tafsir, Jakarta: Bulan Bintang.
- Azra, Azyumardi. 2012. Pendidikan Islam Tradisi dan Mordenisasi di Tengah Tantangan Melinium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Daradjat, zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2011. Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka. Tangerang Selatan: Kalim.
- Departemen Agama RI. 2009. Alqur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hadi, Sutrisno. 1981. Metodologi Research. Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hafidz, Muhammad & Kastolani. 2009. Pendidikan Islam. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan Al- Aridl, Ali. 1992. Sejarah dan Metodologi Tafsir. Jakarta: RAJAMALI PRES.
- Hasbullaah. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Ilyas, H. Yunahar. 1999. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumali. Dkk. 2004. Landasan Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mahali, A. Muddjab. 1989. Asbabun Nuzul. Jakarta: CV. Rajawali.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexi. M.A. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasharuddin. 2015. Akhlak (Ciri Manusia Paripurna). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nata, Abuddin. 2000. Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Quraish. 2012. Al-lubāb Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Alqurʿan. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2002. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Suhartono, Suparlan. 2006. Filsafat Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaltut, Mahmud. 1990. Tafsir Alqurʿanul Karim. Bandung: CV Diponegoro.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tono, sidik dkk. 1998. Ibadah dan Akhlak dalam Islam. Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Zahrudin & Hasanuddin Sinaga. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhdi, Masjfuk. 1978. Pengantar Ilmu Hadits. Surabaya: Pustaka Progresif
- <http://pemudapersis32.blogspot.co.id/2015/05/aj-araf-199-202.html?m=1>